

**PENGARUH PENYULUHAN PERSONAL HYGIENE
TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP PERSONAL
HYGIENE SAAT MENSTRUASI PADA SISWI KELAS VII
DI SMP NEGERI 5 KARANGANYAR**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan**

Oleh :

**YESSY LELA SARI
J210.130.025**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PENYULUHAN PERSONAL HYGIENE
TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP PERSONAL
HYGIENE SAAT MENSTRUASI PADA SISWI KELAS VII DI
SMP NEGERI 5 KARANGANYAR**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

YESSY LELA SARI

J 210.130.025

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Faizah Betty Rahavuningsih, A.S.Kep., M.Kes

NIK. 684

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PENYULUHAN PERSONAL HYGIENE
TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP PERSONAL
HYGIENE SAAT MENSTRUASI PADA SISWI KELAS VII DI
SMP NEGERI 5 KARANGANYAR**

Oleh:

YESSY LELA SARI
J 210.130.025

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 13 April 2017,
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Keperawatan pada Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Susunan Dewan Penguji

1. Dr. Faizah Betty Rahayuningsih, A.S.Kep., M.Kes (.....)
2. Siti Arifah, S.Kp., M.Kes (.....)
3. Endang Zulaicha Susilaningsih, S.Kp., M.Kep (.....)

Dekan,
Dr. Mutazimah, SKM., M.Kes
NIK. 786

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 13 April 2017

Penulis



YESSY LELA SARI

J 210.130.025

**PENGARUH PENYULUHAN PERSONAL HYGIENE SAAT
MENSTRUASI TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP PERSONAL
HYGIENE SAAT MENSTRUASI PADA SISWI KELAS VII DI SMP
NEGERI 5 KARANGANYAR**

Abstrak

Kesehatan reproduksi merupakan komponen kesehatan secara umum. Kesehatan reproduksi perlu mendapat perhatian khusus apalagi di kalangan remaja terlebih seorang perempuan. WHO menekankan pentingnya penyuluhan kesehatan reproduksi remaja muda (*younger adolescents*) pada kelompok usia 10-14 tahun, karena pada usia tersebut merupakan masa emas untuk membentuk landasan kuat pada diri remaja sebagai dasar pengambilan keputusan yang bijak dalam berperilaku. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan dan sikap siswi Kelas VII di SMP Negeri 5 Karanganyar tentang *personal hygiene* saat menstruasi apakah terdapat pengaruh atau peningkatan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan metode *pre-experimental*, desain *pre-post test* tanpa kelompok kontrol (*one group pre and post tes design*) satu kelompok eksperimen diberikan intervensi. Penentuan besarnya sampel pada penelitian ini menggunakan *teknik total sampling*, yaitu cara pengumpulan sampel berdasarkan jumlah populasi sejumlah 75 siswi kelas VII yang sudah menstruasi sesuai dengan kriteria yang diinginkan peneliti dijadikan sampel penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata siswi kelas VII yang sudah menstruasi sebelum diberikan penyuluhan kesehatan tentang *personal hygiene* saat menstruasi pengetahuan sebesar 75,15 dan sikap sebesar 67,86 kemudian setelah diberikan penyuluhan kesehatan nilai rata-rata pengetahuan sebesar 86,15 dan sikap sebesar 72,85. Nilai signifikansi pengetahuan 0,000 atau $p < 0,05$ dan nilai signifikansi sikap 0,000 atau $p < 0,05$.

Kesimpulan menunjukkan adanya pengaruh penyuluhan *personal hygiene* terhadap tingkat pengetahuan dan sikap *personal hygiene* saat menstruasi pada siswi kelas VII di SMP Negeri 5 Karanganyar.

Kata Kunci : pengetahuan, sikap, *personal hygiene*, menstruasi

Abstract

Reproductive health is a component of general health. Reproductive health needs special attention especially among teenagers especially a perempuan. WHO stressed the importance of reproductive health education of young adolescents (younger adolescents) in the age group 10-14 years, because at that age is a golden period to form a strong foundation in the adolescent self as a base making wise decisions in the act. The purpose of this study was to determine the knowledge and attitude of students of Class VII in SMP Negeri 5 Karanganyar about personal hygiene during menstruation whether there is influence or increase before and after counseling.

This type of research is quantitative, with pre-experimental method, pre-post test design without control group (one group pre and post test design) one

group of experiment given intervention. Determination of the size of the sample in this study using total sampling technique, that is how the collection of samples based on the number of population of 75 students class VII who have menstruasi accordance with the criteria in which the researcher wanted the research sample.

The results showed an average nilai VII grade students who are menstruating before being given health education about personal hygiene during menstruation knowledge and attitudes of 75.15 at 67.86 and then after being given health education average value of 86.15 knowledge and attitudes of 72.86. Knowledge significance value of 0.000 or $p < 0.05$ and a significance value of 0.000 attitudes or $p < 0.05$.

The conclusion shows the influence of personal hygiene education to the level of knowledge and attitude of personal hygiene during menstruation in female students in class VII SMP Negeri 5 Karanganyar

Keywords: knowledge, attitudes, personal hygiene, menstruation

1. PENDAHULUAN

Manusia perlu menjaga kesehatan agar tidak menimbulkan masalah kesehatan bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain disekitarnya. Kesehatan reproduksi merupakan komponen kesehatan secara umum. Kesehatan reproduksi perlu mendapat perhatian khusus apalagi di kalangan remaja terlebih perempuan (Mumpuni dan Andang, 2013).

Pengetahuan kesehatan reproduksi sangat diperlukan khususnya pada remaja. Survei *World Health Organization* (WHO) ada tahun 2010, seperlima penduduk dunia adalah remaja usia 10 sampai 19 tahun, dimana 83% diantaranya hidup dinegara berkembang. WHO menekankan pentingnya penyuluhan kesehatan reproduksi remaja muda (*younger adolescents*) pada kelompok usia 10-14 tahun, karena pada usia tersebut merupakan masa emas untuk membentuk landasan kuat pada diri remaja sebagai dasar pengambilan keputusan yang bijak dalam berperilaku (Irianto, 2015).

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyebutkan pengetahuan remaja putri mengenai kesehatan reproduksi masih sangat rendah, hal tersebut dibuktikan pada Survei Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Jawa Tengah pada tahun 2010 di Semarang tentang reproduksi 43,22% berpengetahuan rendah, 37,28% berpengetahuan cukup, dan 19,50% berpengetahuan baik. Tingkat pengetahuan

tentang kesehatan reproduksi sangat mempengaruhi *hygiene* saat menstruasi. Minimnya pengetahuan menyebabkan individu berpola pikir mengada-ada, yang kemudian berkembang menjadi mitos (Andira, 2010).

Data yang diperoleh pada saat studi pendahuluan di SMP Negeri 5 Karanganyar, Pendidikan kesehatan belum pernah dilakukan di sekolah SMP Negeri 5 Karanganyar. Total murid kelas VII 256 anak, jumlah siswi 112 anak. Pada saat survei dilakukan yang mengikuti 110 anak. Siswi yang sudah mengalami menstruasi sebanyak 75 anak, dan yang belum mengalami menstruasi 35 anak. Sebesar 68,2% dari total siswi yang telah mendapatkan menstruasi masih menggunakan pembalut dalam waktu lama, merasa gatal pada kemaluan, nyeri menstruasi, keputihan, dan siklus haid tidak teratur. Latar belakang di atas menjadi motivasi untuk melakukan penelitian.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penyuluhan *personal hygiene* terhadap pengetahuan dan sikap *personal hygiene* pada siswi kelas VII di SMP Negeri 5 Karanganyar.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis dan Rencana Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan metode *pre-experimental*, desain *pre-post test* tanpa kelompok kontrol (*one group pre and post test design*) satu kelompok eksperimen diberikan intervensi (Soekidjo Notoatmodjo, 2010).

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini yaitu siswi kelas VII SMP Negeri 5 Karanganyar yang sudah sudah menstruasi, didapatkan populasi sejumlah 75 siswi. Penentuan besarnya sampel pada penelitian ini menggunakan *teknik total sampling*, yaitu cara pengumpulan sampel berdasarkan jumlah populasi sejumlah 75 siswi.

2.3 Hasil Uji Kelayakan Media

Uji kelayakan media dilakukan dengan minta pendapat ahli (*judgement experts*).

Tabel 1. Penilaian Uji Kelayakan Media

No	Tenaga Ahli	Score	Hasil Penilaian (%)
1	Bidan Puskesmas Tasikadu	100	20%
2	Bidan RSUD Karanganyar	95	19%
3	Dosen Keperawatan UMS	100	20%
4	Dosen Keperawatan UMS	89	17,8%
5	Guru BK SMP Negeri 5 Karanganyar	90	18%
Rata-rata : Kesimpulan Baik/ Layak		474	94,8 %

Hasil penilaian media pembelajaran disimpulkan media pembelajaran baik/layak dijadikan media pendidikan kesehatan untuk penelitian dengan hasil rata-rata penilaian sebesar 94,8 %.

3. HASIL PENELITIAN

3.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur (n=75)

No	Umur Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	12 tahun	2	2,7
2	13 tahun	30	40
3	14 tahun	40	53,3
4	15 tahun	3	4

Sumber : Data Primer, 2017

Distribusi responden berdasarkan umur menunjukkan sebagian besar berusia 14 tahun berjumlah 40 (53,3%), dilanjutkan responden berusia 13 tahun berjumlah 30 (40%), dan responden berusia 15 tahun berjumlah 3 (4%), serta responden berusia 12 berjumlah 2 (2,7%).

3.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia *Menarche*

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Usia *Menarche* (n=75)

No	Usia <i>Menarche</i> Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	10 tahun	6	8
2	11 tahun	35	46,7
3	12 tahun	28	37,4
4	13 tahun	6	8

Sumber : Data Primer, 2017

Distribusi responden berdasarkan usia *menarche* menunjukkan mayoritas mengalami *menarche* pada usia 11 tahun berjumlah 35 (46,7%), dilanjutkan usia 12 tahun berjumlah 28 (37,3%), dan usia 10 tahun berjumlah 6 (8%), serta usia 13 tahun berjumlah 6 (8%).

3.3 Analisa Univariat

Tabel 3. Data Statistik Skor Pengetahuan

Statistik	Pre test	Post test
Skor terendah	32	64
Skor tertinggi	95	100
Rata-rata	75,15	86,15
Standar Deviasi	12,149	8,739

Data pada tabel menunjukkan *pre test* pengetahuan diperoleh skor terendah 32, tertinggi 95, rata-rata 77,00 dan standar deviasi 12,149. Selanjutnya *post test* pengetahuan diperoleh skor terendah 64, tertinggi 100, rata-rata 86,00 dan standar deviasi 8,739.

Tabel 4. Data Statistik Skor Sikap

Statistik	Pre test	Post test
Skor terendah	31	54
Skor tertinggi	100	93
Rata-rata	67,86	72,86
Standar Deviasi	15,99	9,56

Data pada tabel menunjukkan *pre test* sikap diperoleh skor terendah 31, tertinggi 100, rata-rata 67,86 dan standar deviasi 15,995. Selanjutnya *post test* sikap diperoleh skor terendah 54, tertinggi 93, rata-rata 72,86 dan standar deviasi 9,562.

3.4 Analisa Bivariat

Tabel 5. Uji Normalitas Pengetahuan

Variable	p-value	Kesim-pulan
<i>Pre test</i> Pengetahuan	0,073	Normal
<i>Post test</i> Pengetahuan	0,174	Normal

Hasil uji normalitas data menunjukkan data *pre test* dan *post test* pengetahuan semuanya berdistribusi normal, sehingga analisis pengujian hipotesis dilanjutkan uji t berpasangan.

Tabel 6. Uji Normalitas Sikap

Variable	p-value	Kesim-pulan
<i>Pre test</i> sikap	0,054	Normal
<i>Post test</i> sikap	0,200	Normal

Hasil uji normalitas data menunjukkan data *pre test* dan *post test* sikap semuanya berdistribusi normal, sehingga analisis pengujian hipotesis dilanjutkan uji t berpasangan.

Tabel 7. Hasil Uji T Pengetahuan

Pengetahuan	Hasil Analisis			Kesimpulan
	t hitung	df	p-value	
<i>Pre test- Post test</i>	-7,002	74	0,000	Signifikan

Hasil uji *Paired Sample t-test* pengetahuan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai *p-value* < 0,05 (0,000 < 0,05), maka diambil kesimpulan uji terdapat perbedaan *pre test* dan *post test* pengetahuan.

Tabel 8. Hasil Uji T Sikap

Sikap	Hasil Analisis			Kesimpulan
	t hitung	df	p-value	
<i>Pre test- Post test</i>	-4,490	74	0,000	Signifikan

Hasil uji *Paired Sample t-test* sikap diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai *p-value* < 0,05 (0,000 < 0,05), maka diambil kesimpulan uji terdapat perbedaan *pre test* dan *post test* sikap.

3.5 Pembahasan

3.5.1 Karakteristik Responden

Karakteristik umur responden menunjukkan sebagian besar berusia 14 tahun di tahun 2017 berjumlah 40 responden (53,3%). Usia 14 tahun adalah usia ideal siswi SMP kelas VII karena pada Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pasal 6 ayat 1 disebutkan setiap warga negara yang berusia 7–15 tahun wajib mengikuti Pendidikan Dasar dan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan pasal 69 ayat 4, juga disebutkan bahwa SD/MI atau bentuk lain yang sederajat wajib menerima warga negara berusia 7 tahun sampai dengan 12 tahun sebagai peserta didik sampai dengan batas daya tampungnya. Umur mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir pada individu, idealnya

semakin banyak umur maka semakin banyak berinteraksi sehingga pengetahuan yang didapatkan juga semakin bertambah sehingga cara mensikapi permasalahan yang dihadapi pun akan berbeda dari setiap tingkatan usia (Budiman dan Riyanto, 2013).

Karakteristik usia *menarche* responden menunjukkan sebagian besar berusia 11 tahun saat mengalami menstruasi pertama berjumlah 35 responden (46,7%). *Menarche* atau menstruasi pertama terjadi dalam rentang usia 10-16 tahun. Usia *menarche* dipengaruhi oleh keadaan gizi, keturunan, dan faktor lain, umumnya usia *menarche* rata-rata berkisar 12 tahun, namun dapat juga terjadi lebih awal di usia 9-10 tahu, atau bahkan lebih lambat pada usia 17-20 tahun (Delaune and Ladner, 2011). Usia *menarche* mempengaruhi dari segi pengalaman, semakin muda remaja mengami menstruasi pertama idealnya pengalaman yang didapatkan juga akan semakin beragam. Pengalaman sendiri merupakan manifestasi keterpaduan penalaran secara ilmiah dan etik yang dialami seseorang. Sikap juga akan lebih mudah terbentuk apabila mengalami situasi yang melibatkan faktor emosional. Situasi melibatkan emosi akan menghasilkan pengalaman yang tak terlupakan (Budiman dan Riyanto, 2013).

3.5.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Personal Hygiene

Menstruasi

Distribusi frekuensi pengetahuan responden sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan menunjukkan kategori baik sebanyak 50 responden (66,7%), namun setelah dilakukan penyuluhan kesehatan kategori baik meningkat menjadi 69 responden (92%). Artinya terdapat peningkatan pengetahuan ditinjau dari hasil *post test* dibandingkan dengan nilai *pre test*. Menurut Skinner, tau artinya mampu menjawab secara lisan maupun tulisan (Budiman dan Riyanto, 2013).

Faktor usia dan pengalaman mempengaruhi tingkat pengetahuan individu yang merupakan manifestasi keterpaduan penalaran secara ilmiah dan etik yang bertolak dari permasalahan nyata yang dialami (Irianto, 2015). Informasi yang diperoleh memberi pengaruh pada tingkat pengetahuan, melalui penyuluhan kesehatan merupakan sarana penyebaran informasi untuk memberi pengalaman yang tertanam dalam diri seseorang (Kholid, 2015).

3.2.1 Distribusi Frekuensi Sikap Personal Hygiene Menstruasi

Distribusi frekuensi sikap responden sebelum diberikan penyuluhan menunjukkan kontribusi positif berjumlah 28 responden (37,3%), setelah diberikan penyuluhan kesehatan kontribusi positif meningkat menjadi 49 responden (65,3%). Artinya distribusi frekuensi nilai sikap mengalami peningkatan ditinjau dari hasil nilai *post test* dibandingkan nilai *pre test*.

Sikap merupakan respon yang diberikan oleh responden yang dimanifestasikan terhadap persepsi mengenai *personal hygiene* saat menstruasi. Sikap siswi kelas VII yang sudah menstruasi terhadap *personal hygiene* saat menstruasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah usia, meskipun mereka satu angkatan sama-sama kelas VII akan tetapi usia mereka berbeda-beda, hal tersebut menyebabkan adanya perbedaan dalam pemikiran pengambilan keputusan dalam menyelesaikan masalah (Janiwarty, 2013).

Faktor usia pertama kali menstruasi atau *menarche*. Mereka yang lebih muda mengalami *menarche* akan lebih berpengalaman dibandingkan yang baru beberapa bulan mengalami menstruasi, hal ini tentu akan mempengaruhi cara menjaga kebersihan diri saat menstruasi (Irianto, 2015).

Faktor penyuluhan kesehatan, harapannya pesan yang disampaikan mensugesti dan menentukan arah sikap. Dengan bertambahnya Informasi yang didapat akan berpengaruh terhadap

opini dan kepercayaan serta memberikan landasan kognitif terbentuknya sikap (Kholid, 2015).

Menurut Achmadi (2013) perubahan sikap yang dapat diukur spontan setelah dilakukan intervensi melalui penyampaian argumen terhadap hasil pengamatan pada suatu objek merupakan perubahan sikap berbasis kognitif, sedangkan pengukuran selang beberapa waktu setelah intervensi melalui perubahan emosional dan pengambilan keputusan nyata merupakan perubahan sikap affektif. Pada penelitian ini pengukuran sikap yang dilakukan berbasis kognitif sehingga dilakukan pengukuran setelah tindakan intervensi.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

- 4.1.1 Karakteristik responden menunjukkan, berdasarkan karakteristik umur, mayoritas responden berumur 14 tahun sebanyak 40 (53,3%). Karakteristik usia awal menstruasi, mayoritas usia 11 tahun sebanyak 35 (46,7%).
- 4.1.2 Pengetahuan responden sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan mayoritas memiliki pengetahuan baik sebanyak 50 (66,7%), setelah dilakukan penyuluhan kesehatan mayoritas memiliki pengetahuan cukup sebanyak 69 (92%). Artinya terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan.
- 4.1.3 Sikap responden sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan mayoritas memiliki sikap negatif cukup sejumlah 47 (62,7%) setelah dilakukan penyuluhan kesehatan mayoritas memiliki sikap positif sejumlah 49 (65,3%). Artinya terdapat peningkatan sikap sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan
- 4.1.4 Adanya pengaruh penyuluhan *personal hygeien* terhadap pengetahuan dan sikap *personal hygiene* saat menstruasi pada Siswi Kelas VII di SMP Negeri 5 Karanganyar dari hasil uji T

berpasangan diperoleh hasil nilai signifikansi pengetahuan 0,000 atau $p < 0,05$ dan nilai signifikansi sikap 0,000 atau $p < 0,05$ artinya H_0 di tolak dan H_a diterima.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka perlu adanya upaya meningkatkan pelayanan kesehatan di komunitas khususnya remaja perempuan. Oleh karena itu peneliti menyampaikan beberapa saran :

4.2.1 Bagi Sekolah

Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan sekolah mengenai pentingnya pendidikan kesehatan *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri dan sebagai program bekesinambungan untuk mengajarkan kebersihan pribadi saat menstruasi.

4.2.2 Bagi Siswi Kelas VII

Menambah pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi, harapannya bermanfaat untuk dirinya sendiri maupun orang lain, mengetahui cara merespon masalah atau bersikap tepat dalam mengambil keputusan kaitanya dengan perawatan diri.

4.2.3 Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya mendapatkan serta mengembangkan metode pembelajaran yang lebih menarik, tidak monoton, dan tidak membosankan

DAFTAR PUSTAKA

Achmadi, Umar Fahmi. (2013). *Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi*. Depok : PT. Rajagrafindo Persada

Ameade, Evans P.K and Majeed, Saeed F (2015). *Improving Girl Child Education and Menstrual Hygiene through Free Sanitary Pad Provision to Secondary School Girls-opinion of Female University Students in Ghana*. Ghana : Health Education Research and Development <http://dx.doi.org/10.4172/2380-5439.1000143> diakses pada 17 Februari 2017 pukul 8.47

Andi. (2007). *Panduan Praktis Microsoft Power Point*. Semarang : Wahana Komputer

- Andira, Dita. (2010). *Seluk Beluk Kesehatan Reproduksi Wanita*. Yogyakarta : A⁺Plus Books
- Arikunto, Suharsimi. (2011). *Dasar –Dasar Evaluasi Pendidikan. Revisi, Cetakan kesebelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Azwar, Syaifuddin. (2009). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- BKKBN (2012). *Kajian Profil Penduduk Remaja (10-24 tahun)*. Jakarta. <http://www.BKKBN.go.id> diakses pada 31 Oktober 2016 pukul 8.57 WIB
- Carol R, Taylor.(2011). *Fundamentals Of Nursing The Art and Science Of Nursing Care Seven Edition*. China : Wolters Kluwer
- Chiou, Miin-Huey. (2007). *Effect of Systematic Menstruasi Health Education on Dysmenorrhea Female Adolescents Knowledge, Attitudes, and Self-Care Behavior*. Taiwan : Kaohsiung Medical University
<http://www.scholar.google.com> diakses pada 18 Februari 2017 pukul 09.59
- Cirullies, Jan et al. (2012). *A Conceptual Framework for Green Supply Chain Design*. Portugal : International Conference on Industrial Engineering and Operations Management <http://www.scholar.google.com> diakses pada 18 Februari 2017 pukul 14.02
- Citra Trisna Pawesti, Gita. (2015). *Pengaruh Metode Multimedia Learning Tentang Perineal Hygiene Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri yang Mengalami Menstruasi di SMP PGRI 1 Pakisaji Kabupaten Malang*. Malang : UMM <http://id.portalgaruda.org> diakses pada 30 Oktober 2016 pukul 9.55 WIB
- Cunningham, F Gary et al.(2006). *Obstetri Williams. Edisi 21*. Alih Bahasa : Sujono, Joko dkk. Editor : Hertanto, Huriawati. Jakarta : EGC
- Cunningham, F Gary et al.(2013). *Obstetri Williams. Edisi 23 Volume 1*. Alih Bahasa : U, Bram t al. Editor : Setia, Rudi. Jakarta : EGC
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Gava Media
- DeLaune and Ladner.(2011). *Fundamentals Of Nursing Standards and Practice Fourth Edition*. USA : Delmor Cengage Learning
- Fitria, Leni; Taufik Hendra. (2009). *Step by Step Membuat Presentasi dengan Power Point 2007*. Bandung : CV Arfino Raya
- Haryono, Rudi. (2016). *Siap Menghadapi Menstruasi dan Menopause*. Yogyakarta : Gosyen Publishing

- Hoffmann, T. C., et al. (2014) *Better reporting of interventions: template for intervention description and replication (TIDieR) checklist and guide*. *BMJ (Clinical Research Ed.)*, 348 (March), g1687. doi:10.1136/bmj.g1687.
- Irianto, Koes. (2015). *Kesehatan Reproduksi*. Bandung : Alfabeta
- Janiwarty, Bethsaida; Pieter, Herri Zan. (2013). *Pendidikan Psikologi untuk Bidan Teori dan Terapan*. Yogyakarta : Andi Offset
- Kholid , Ahmad. (2015). *Promosi Kesehatan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Kurniawati, Anisa Adi. (2014) *Perbedaan Pengaruh Media Pendidikan Kesehatan Leaflet dengan Short Message Service terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Personal Hygiene*. Surakarta : UNS <http://id.portalgaruda.org> diakses pada 17 Februari 2017 pukul 09.55 WIB
- Mayasari, Siti. (2016) “*Gambaran Pengetahuan Remaja Mengenai Kesehatan Reproduksi dan Sikap Menghadapi Masa Pubertas Siswi Kelas VII SMP Muhammadiyah 10 Surakarta*”. Surakarta : UMS <http://www.library.ums.ac.id> diakses pada 30 Oktober 2016 10.05 WIB
- Mumpuni, Yekti; Andang, Tantrini. (2013). 45 *Penyakit Musuh Kaum Perempuan*. Yogyakarta : Rapha Publishing
- Munadi, Yudi. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta : Referensi
- Murti, Bisma. (2010). *Desain dan Ukuran Sampel untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif di Bidang Kesehatan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Nooh, Ahmed M. 2015. *Menstrual Disorders Among Zagazig University Students*. Zagazig : Middle East Fertility Society Journal <http://www.sciencedirect.com> diakses pada 17 Februari 2017 pukul 10.59
- Notoadmodjo, Soekidjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Pitangui et al. (2013). *Menstruation Disturbances : Prevalence, Characteristics, and Effects on The Activities of Daily Living Among Adolescent Girls From Brasil*. Brazil : University Of Pernambuco <http://www.scholar.google.com> diakses pada 18 Februari 2017 pukul 12.00
- Poltekkes Depkes Jakarta 1. (2010). *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*. Jakarta : Salemba Medika
- Proverawati, Atikah; Kusumawati, Erna. (2010). *Ilmu Gizi untuk Keperawatan & Gizi Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika

- Riyanto, Agus; Budiman. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Sari, Ervina; Kristiawati, Eko Jemi; Saryono. (2012) “*Pengaruh Pendidikan tentang Hygiene saat Menstruasi terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Remaja Putri dalam Merawat Perineum saat Menstruasi*”. Semarang : STIKES Telogorejo <http://id.portalgaruda.org> diakses pada 30 Oktober 2016 pukul 11.55 WIB
- Schorge, John O et al.(2008). *Williams Gynecology*. Texas : Mc Graw Hill Medical
- Silberman, Melvin L. (2009). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung : Nusamedia
- Silberman, Mel (2010). *Cara Pelatihan dan Pembelajaran Aktif*. Jakarta : Indeks
- Sugiyono. (2014), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2014). *Penelitian Keperawatan dengan SPSS*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Sunyoto, Danang. (2011). *Analisa Data untuk Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Susila; Suryanto. (2014). *Metodologi Penelitian Cross Sectional Kedokteran dan Kesehatan*. Klaten : Bosscript
- Warsono. (2013). *Pembelajaran Aktif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Widyanto, Faisalando Candra. (2014). *Keperawatan Komunitas dengan Pendekatan Praktis*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Winerungan, Ester Maria; Hutagaol, Ester; Wowiling, Ferdinand. (2014) “*Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Kejadian Iritasi Vagina saat Menstruasi pada Remaja di SMP Negeri 8 Manado*”. Manado : USR ejournal keperawatan (e-Kp) Volume 1. Nomor 1. Agustus 2013 <http://id.portalgaruda.org> diakses pada 30 Oktober 2016 pukul 10.10 WIB
- Zaini, Hisyam; Bernawy Munthe; Sekar Ayu Aryani. (2009). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : Pustaka